

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham dan kesejahteraan pihak-pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan tersebut. Pada dasarnya tujuan dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mencari laba atau keuntungan, serta memenuhi keinginan *stakeholder* dalam pengembangan kegiatan perusahaan menjadi lebih baik. Perusahaan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi karena merupakan salah satu pelaku aktif penyumbang pendapatan negara .

Sebagian besar perusahaan hanya memusatkan perhatiannya pada *stakeholder* yang secara langsung memberikan kontribusinya bagi perusahaan, sedangkan pihak lain sering diabaikan. Dengan adanya tuntutan tersebut, seringkali perusahaan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas atau tindakan ekonomi perusahaan padahal kegiatan konsumsi yang dilakukan perusahaan menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan misalnya penggundulan hutan, polusi udara dan air dan perubahan iklim. Pentingnya peran lingkungan dan masyarakat untuk melakukan kontrol sosial mendorong pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi suatu kebutuhan.

Salah satu penyebab rusaknya lingkungan adalah pemanfaatan sumber daya dan lingkungan yang tidak bijaksana untuk mendapatkan keuntungan ekonomi serta pencemaran lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam rangka

kegiatan operasionalnya dan hal ini juga dapat menyebabkan konflik sosial. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pemahaman mengenai *sustainable development*. Kesadaran untuk memperhatikan aspek lingkungan dan sosial bermula pada tahun 1983 ketika PBB membentuk Komite Bruntland, dimana salah satu rekomendasinya adalah pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) agar dilaksanakan secara konsisten. Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup generasi sekarang tanpa mengganggu kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kehidupan mereka dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial.

*Sustainable development* kini tak hanya berkembang di negara-negara maju saja namun sudah mulai dikenal di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Adapun tujuan dari *sustainable development* adalah menyeimbangkan antara dua kepentingan sekaligus, yaitu pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Pada awal kemunculan istilah *sustainable development*, konsep ini hanya fokus untuk mengatasi kerusakan sumber lingkungan dan sumber daya alam yang sejalan dengan pertumbuhan industri. Namun hal ini mendapatkan kritikan karena hanya fokus pada pembangunan lingkungan dan melalaikan pertumbuhan kesejahteraan dan ekonomi. Pembangunan berkelanjutan tidak hanya menjadi peran pemerintah, tetapi juga melibatkan peran seluruh warga negara dan organisasi-organisasi termasuk perusahaan. Perusahaan dalam mencapai *sustainability development* diperlukan sebuah kerangka global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami.

*Sustainability report* adalah praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI, *Global Reporting Initiative*, 2006). *Sustainability report* bagi perusahaan merupakan publikasi informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dapat menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan.

Kinerja ekonomi dalam *sustainability reporting* seperti rasio pemasok lokal dan karyawan perusahaan dapat menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Perusahaan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pemasok atau karyawan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan dukungan dan komitmen *stakeholder* terhadap perusahaan serta meningkatkan citra perusahaan yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dimensi ekonomi dari fokus organisasi terhadap isu *sustainability* berakibat pada kondisi ekonomi dari para *stakeholdersnya* dan terhadap sistem ekonomi pada level lokal, nasional dan global. Aspek ekonomi yang dilaporkan dalam *sustainability report* lebih pada kontribusi perusahaan terhadap sistem ekonomi yang luas. Pengungkapan pada pendekatan manajemen dapat termasuk tiga aspek ekonomi yaitu indikator ekonomi, keberadaan pasar dan pengaruh ekonomi tidak langsung. Juga terdapat pengungkapan tujuan, kebijakan dan informasi tambahan lainnya.

Pengungkapan kinerja ekonomi dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan (Burhan dan Rahmanti, 2012).

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau *green* (Suratno, 2006). Pengungkapan kinerja lingkungan meliputi pengungkapan kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Sebagai tambahan, pengungkapan kinerja lingkungan juga meliputi kinerja yang berhubungan *biodiversity* (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*environmental expenditure*) dan dampaknya terhadap produk dan jasa (GRI, *Sustainability Report Guidelines*). Pengungkapan kinerja lingkungan dapat membuat perusahaan dikenal sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungannya, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dalam suatu kinerja sosial informasi yang diungkapkan mirip dengan informasi kinerja ekonomi dan lingkungan yang terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab perusahaan, pelatihan dan pendidikan, pengawasan dan tindak lanjut, dan informasi tambahan kontekstual lainnya. Semua komponen tersebut dilaporkan berdasarkan hubungan dalam aspek sosial (GRI: *Global Reporting Initiative, Sustainability report Guidelines*). Dalam melaksanakan kinerja sosial, perusahaan berinteraksi langsung dengan masyarakat, konsumen, dan karyawan. Para *stakeholder* dapat melihat dan merasakan secara langsung upaya perusahaan dalam melaksanakan kinerja sosialnya.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Di dalam dunia usaha, perusahaan diharapkan untuk dapat menciptakan penghasilannya secara optimal. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan. Untuk mengukur variabel dependen yaitu profitabilitas menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) ditetapkan sebagai proksi pengukuran variabel dependen. Rasio ini sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional.

Salah satu contoh fenomena penurunan kinerja keuangan di perusahaan pertambangan pada tahun 2013 adalah penurunan laba pada PT Adaro Energy Tbk (ADRO), dimana pada semester pertama tahun 2013 dilaporkan bahwa laba bersih perusahaan anjlok sebesar 55,5 % dibandingkan semester pertama pada tahun sebelumnya pada tahun 2012. Sedangkan perusahaan lainnya yakni PT Freeport,

dimana pada kuartal tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan laba yakni sebesar 60% dibandingkan pada kuartal tahun sebelumnya ([http:// www. tribunnews.com /bisnis/2012/01/21](http://www.tribunnews.com/bisnis/2012/01/21)). Dari data tersebut terjadi fenomena penurunan kinerja di perusahaan pertambangan.

Hal ini dapat menyebabkan investor yang ingin menanamkan investasi di perusahaan pertambangan takut dan enggan menanamkan modalnya, sehingga akan berakibat pula pada kemampuan perusahaan dalam berkompetisi dengan perusahaan lain dalam dunia bisnis. Akibat lain dari penurunan kinerja ini adalah kelangsungan usaha perusahaan itu sendiri (*Going Concern*).

Fenomena selanjutnya adalah mengenai melambatnya pertumbuhan lapangan usaha pertambangan disebabkan oleh permintaan ekspor batubara yang menurun dan penerapan UU minerba. Kinerja lapangan usaha pertambangan melambat pada 2014 disebabkan oleh permintaan ekspor batubara yang menurun dan kebijakan pembatasan ekspor mineral tambang mentah dan juga dipengaruhi oleh turunya harga batubara dan permintaan dari Tiongkok yang melemah. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Kondisi harga batubara dunia saat ini belum mengalami tanda-tanda perbaikan. Harga Batubara Acuan (HBA) untuk penjualan langsung (spot) yang berlaku tanggal 1 Agustus 2014 hingga 31 Agustus 2014 pada titik serah penjualan secara Free on Board di atas kapal pengangkut (FOB vessel) adalah USD 70,29/Ton, sebagaimana dirilis dalam portal. Bila dirinci sejak Januari 2014 maka HBA untuk 8 bulan pertama tahun 2014 adalah sebagai berikut: HBA Januari 2014 sebesar USD 81,90 yang turun pada Februari 2014 USD 80,44; kemudian turun kembali pada Maret

2014 USD 77,01; selanjutnya pada April 2014 turun menjadi USD 74,81; dan pada Mei 2014 turun menjadi USD 73,60; penurunan HBA terhenti pada HBA Juni 2014 yang naik tipis menjadi USD 73,64; kemudian trend penurunan berlanjut kembali pada HBA Juli 2014 menjadi USD 72,45 dan berlanjut turun pada Agustus 2014 menjadi USD 70,29. Bila dibandingkan dengan HBA bulan yang sama pada tahun 2013 yaitu Agustus 2013 USD 76,70 maka HBA Agustus 2014 turun cukup signifikan sebesar USD 6,41 atau turun 8%, ([www.esdm.go.id](http://www.esdm.go.id)).

Hal ini dapat menyebabkan investor yang ingin menanamkan investasi di perusahaan pertambangan takut dan enggan menanamkan modalnya, sehingga akan berakibat pula pada kemampuan perusahaan dalam berkompetisi dengan perusahaan lain dalam dunia bisnis. Akibat lain dari penurunan kinerja ini adalah kelangsungan usaha perusahaan itu sendiri (*Going Concern*).

Fenomena yang terakhir adalah kebakaran hutan yang sudah seperti menjadi agenda tahunan di lahan-lahan Sumatera, Kalimantan, dan sebagian kecil Jawa. Menurut Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Riau, kerugian ekonomi akibat kebakaran hutan di Provinsi Riau sekitar Rp 20 triliun sehingga hanya dalam jangka waktu sebulan keadaan ekonomi di sana mengalami kelumpuhan (CNN Indonesia, 2015). Hal ini hanya diambil dari satu provinsi saja, belum lagi provinsi-provinsi lain yang mengalami dampak atas kebakaran itu. Kepolisian Daerah Riau hingga Agustus 2015 menetapkan 28 tersangka kasus pembakaran hutan. Satu diantaranya perusahaan swasta berinisial PT LIH, yang bermarkas di Langgam, Pelalawan. Perusahaan perkebunan sawit ini membakar lahan konsesi seluas 250 hektar (Tempo, 2015).

Fenomena perusahaan-perusahaan yang masih belum sadar akan kepedulian terhadap lingkungan tersebut, membuat penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan mereka. Mengingat sudah adanya UU yang mengatur tentang CSR, sungguh disayangkan jika masih banyak perusahaan yang tidak melaksanakan kebijakan itu. Dampak dari perusahaan lingkungan tersebut diperkirakan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan mereka.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas, pada penelitian yang akan dilakukan tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah benar perusahaan yang saat ini menerapkan *sustainability report* akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut. Dimana Pengungkapan *Sustainability Report* sendiri didasarkan pada tiga aspek yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk meneliti hubungan antara pengaruh *Sustainability Report* terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian Rita Wijayanti (2014) menunjukkan hasil bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika dilihat dari spesifik, diantara tiga subbagian pelaporan, yakni kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan sosial.

Hasil berbeda tampak dari penelitian Imam Wibowo dan Sekar (2014) yang menunjukkan hasil bahwa kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial tidak memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengambil laporan keuangan tahunan pada perusahaan tambang pada tahun 2013-2015. Selain itu, pada fenomena yang terjadi dan adanya ketidaksamaan dengan hasil penelitian terdahulu. Dari penjelasan latar belakang

penelitian diatas, maka menetapkan judul penelitian yaitu “**Pengaruh Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI**”. Penelitian ini adalah replika, dari penelitian-penelitian sebelumnya.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Apakah kinerja ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah kinerja sosial berpengaruh terhadap profitabilitas?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan penelitian yang muncul dari penjelasan latar belakang penelitian diatas, yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisa pengaruh kinerja ekonomi terhadap profitabilitas pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisa pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisa pengaruh kinerja sosial terhadap profitabilitas pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini membantu peneliti untuk lebih memahami dan dapat memberikan ilmu tambahan dan pengalaman dengan pengujian yang sesungguhnya berdasarkan ilmu yang telah didapat.
2. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan juga dapat menjadi bahan penelitian yang bermanfaat bagi yang berkepentingan sehingga dapat menambah wawasan mengenai kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi atau evaluasi bagi manajer dalam lebih meningkatkan lagi kinerja keuangan perusahaan.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disajikan dalam lima bab, dimana tiap-tiap bab disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pendahuluan sebagai titik tolak dan menjadi acuan dalam proses penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya perumusan masalah sebagai inti permasalahan yang akan dicari penyelesaiannya dan dilanjutkan dengan tujuan serta manfaat untuk mengetahui pentingnya penelitian ini, pada bab

pertama diakhiri dengan sistematika penelitian agar mengetahui arah penelitian.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas lebih mendalam teori yang mendukung masalah sehingga dapat dijadikan pijakan dalam menganalisis masalah. Bab ini menjelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi penelitian dan dilanjutkan dengan landasan teori sebagai kerangka penelitian sehingga penyusun mendapat dugaan sementara yang terangkum dalam hipotesis.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai gambaran subyek yaitu populasi dari penelitian, tehnik analisis data yang digunakan, dan pembahasan tentang hasil penelitian sehingga dapat menjawab hipotesis penelitian yang telah ditentukan

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan tentang uraian kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.